

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul, penelitian ini dilakukan di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Pemilihan lokasi tersebut karena di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung ini adalah sebuah lokasi yang masyarakatnya masih memelihara dengan baik bahasa daerahnya yaitu bahasa Sunda. Selain itu, masyarakat di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung ini masih sangat erat dengan budayanya salah satunya adalah budaya penggunaan mantra sebagai pengobatan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Mandalaari karena Desa Mandalasari adalah salah satu desa yang masyarakatnya masih mempertahankan kehidupan tradisional. Hubungan antar masyarakat sangat harmonis, rukun, dan saling mengetahui terhadap persoalan umum yang ada pada tiap warga.

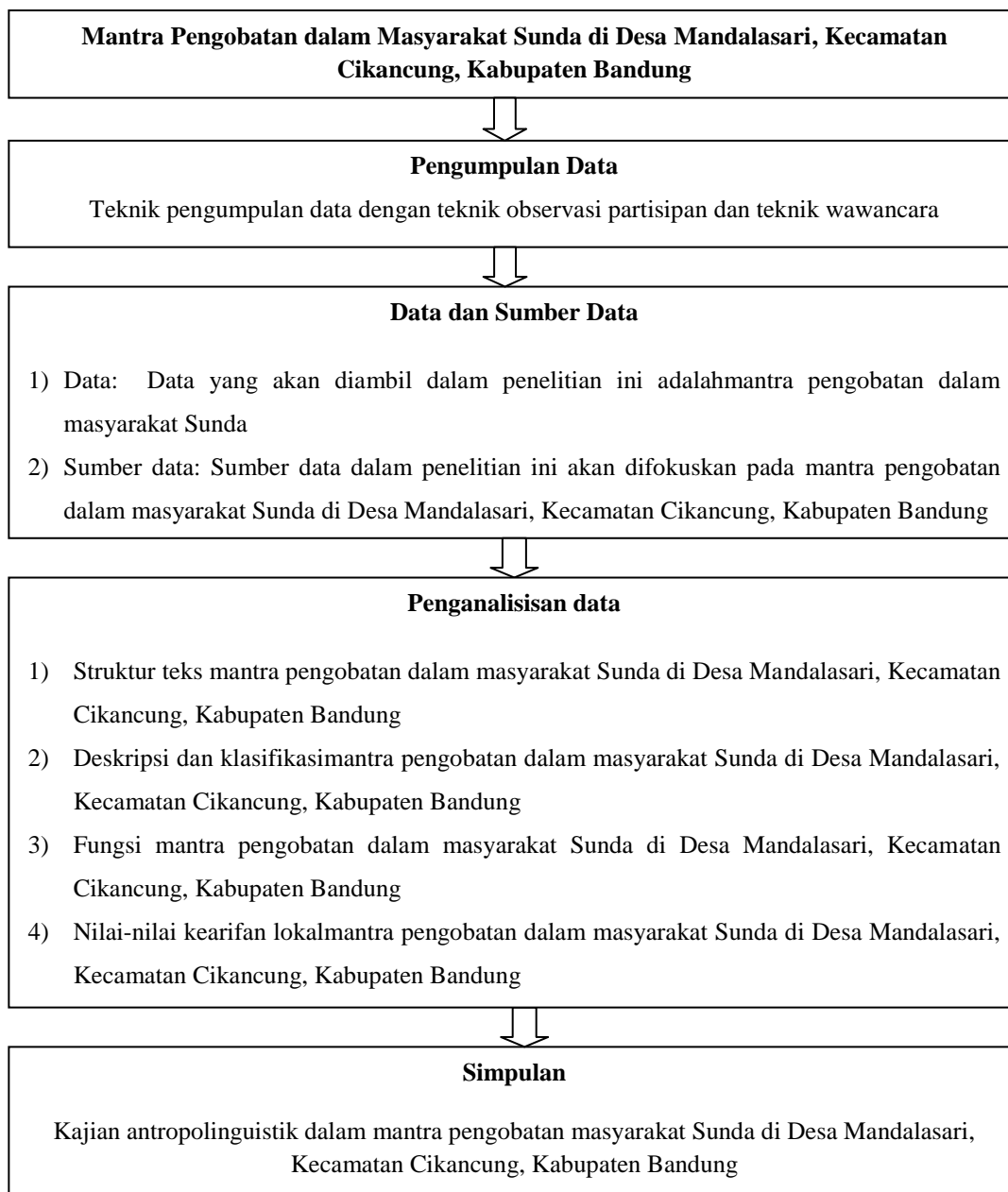
Desa Mandalasari merupakan desa kelahiran ayah peneliti dan tempat tinggal kakek peneliti. Peneliti memilih desa Mandalasari supaya lebih mudah melakukan penelitian karena peneliti cukup tahu terhadap para sesepuh yang mempunyai mantra pengobatan di desa Mandalasari.

Masyarakat desa Mandalasari masih percaya makhluk halus (ghaib) dan penggunaan mantra. Banyak masyarakat yang sakit parah datang ke dukun untuk diobati. Meskipun saat ini banyak penggunaan obat warung, karena lokasi desa yang jauh dari perkotaan dan tidak adanya transportasi umum yang digunakan membuat masyarakat desa Mandalasari lebih memilih pengobatan tradisional. Adapun obat-obat modern yang digunakan, masyarakat desa Mandalasari masih sering menuturkan mantra pengobatan dalam praktik pengobatannya.

B. Desain Penelitian

Pada bagian ini digambarkan desain penelitian dalam bentuk bagan berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1992: 20):

Desain Penelitian



Bagan 3.1 Desain Penelitian

C. Sumber Data dan Korpus

Data penelitian ini meliputi berbagai mantra Sunda untuk pengobatan yang masih ataupun pernah digunakan. Sumber data dalam tulisan ini adalah sumber data lisan. Sumber data lisan adalah data yang didapatkan melalui observasi

langsung dan wawancara mendalam dengan informan. Salah seorang informan kunci tersebut merupakan seorang laki-laki berusia 47 tahun yang bernama Ujang. Beliau adalah penduduk asli dari Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung. Data ini akan dianalisis agar diperoleh struktur teksmantra pengobatan, deskripsi dan klasifikasi leksikon yang digunakan dalam mantra pengobatan tersebut, fungsi mantra pengobatan, dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam mantra pengobatan tersebut.

D. Metode Penelitian

Kajian ini melibatkan dua disiplin ilmu yang saling berkesinambungan, yaitu linguistik antropologi (*anthropological linguistics*) dan antropologi linguistik (*linguistic anthropology*) (Duranti, 1997). Langkah-langkah pengumpulan data yang peneliti lakukan terdiri atas beberapa hal, meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara tak berstruktur, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2009: 266).

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropolinguistik, yaitu mengkaji mengkaji hubungan bahasa dan kebudayaan di dalam kelompok masyarakat. Model penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah etnografi komunikasi. Etnografi secara sempit dapat diartikan sebagai penggambaran tentang suatu etnis tertentu di ruang dan dalam masa tertentu, namun dalam pengertian yang lebih luas etnografi adalah studi tentang suatu kebudayaan atau komunitas sosial. Penelitian etnografi komunikasi juga bersifat fleksibel dan akan berkembang secara kontekstual sebagai reaksi dari realitas sosial yang ditemukan secara tidak sengaja di lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif-kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran

mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian kualitatif sering memasukan teori yang sering digunakan sebagai penjelasan atas perilaku dan sikap-sikap tertentu, dan biasanya para peneliti kualitatif seringkali menggunakan prinsip teoretis sebagai panduan umum untuk meneliti gender, kelas, dan ras.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah tafsir dalam memahami istilah, penulis memberi beberapa definisi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Cermin kearifan lokal merupakan gambaran, wujud, atau sikap yang dihasilkan dari pengetahuan sebuah masyarakat berbudaya yang menyatu dengan kepercayaan, norma, dan budaya masyarakat tersebut yang dipelihara dan ditaati dalam waktu yang cukup lama.
- 2) Mantra pengobatan adalah ungkapan yang merupakan rangkaian kata-kata yang dianggap mengandung kekuatan, dan kesaktian untuk mencapai apa yang dikehendaki oleh manusia yaitu disembuhkan dari sebuah penyakit, dalam hal ini diucapkan dalam bahasa Sunda.
- 3) Masyarakat Sunda Desa Mandalasari merupakan beberapa orang yang tinggal di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung yang berbahasa Sunda dan masih memelihara budaya pemakaian mantra di daerah tersebut.
- 4) Antropolinguistik merupakan ilmu yang mengkaji variasi dan penggunaan bahasa dalam hubungannya dengan kebudayaan pada masyarakat pedesaan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Dalam melakukan pengamatan atau wawancara tak berstruktur terhadap informan, peneliti mempersiapkan pertanyaan sebagai pedoman untuk peneliti. Dalam menjalankan fungsinya sebagai *human instrument* peneliti menggunakan dua instrumen, yaitu (1) pedoman observasi dan (2) pedoman wawancara tidak berstruktur.

1. Pedoman Observasi

Pedoman adalah suatu hal atau pokok yang menjadi dasar pegangan serta petunjuk untuk menentukan atau melaksanakan sesuatu. Jadi, pedoman observasi merupakan pegangan atau petunjuk untuk melakukan observasi. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini.

PEDOMAN OBSERVASI

- (1) Objek yang diobservasi: Mantra Pengobatan dalam masyarakat Sunda
- (2) Lokasi observasi: Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.
- (3) Mantra pengobatan 1

- (4) Mantra pengobatan 2

- (5) Mantra pengobatan 3

- (6) Catatan khusus/ lain-lain

2. Pedoman Wawancara Tidak Berstruktur

Pedoman wawancara tidak berstruktur adalah lembar pertanyaan yang yang tidak tersusun secara sistematis untuk menghasilkan data yang menjadi pegangan peneliti saat melakukan wawancara. Pertanyaan yang digunakan pada pedoman wawancara hanyalah berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun pedoman wawancara tidak berstruktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Objek Wawancara	Variabel	Pertanyaan wawancara
1	Penutur	Mantra Pengobatan di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.	1) Apa saja mantra pengobatan di Desa Mandalasari? 2) Bagaimana penutur mendapatkan mantra tersebut (sejarah)? 3) Bagaimana cara menuturkan mantra tersebut? 4) Apa Fungsi mantra tersebut? 5) Siapa dan apa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pengobatan?
2	Masyarakat Tuteur	Mantra Pengobatan di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung.	1) Apa yang diketahui tentang mantra pengobatan di Desa Mandalasari? 2) Apa Fungsi yang dirasakan dari penggunaan mantra pengobatan tersebut?

			3) Bagaimana pandangan masyarakat mengenai penggunaan mantra pengobatan?
--	--	--	--

G. Teknik Pengumpulan Data

Cresweel telah mengemukakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data studi etnografi komunikasi, yaitu observasi partisipan, wawancara, dan telaah atau analisis dokumen (Kuswarno, 2008: 47-48). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan dan teknik wawancara. Dalam teknik observasi partisipan, peneliti ikut terjun langsung atau bergabung dengan penutur mantra dalam kegiatan yang dilakukan. Observasi partisipan ini dilakukan agar peneliti dapat memahami segala hal yang terdapat dalam kegiatan tersebut dan mendapatkan informasi langsung bagaimana bentuk tuturan yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian.

Selain menggunakan teknik observasi, teknik wawancara pun dilakukan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Wawancara secara mendalam dilakukan agar informasi yang didapatkan jelas. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka. Artinya, pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur sehingga memungkinkan informan untuk memberikan jawaban yang lebih bebas.

H. Teknik Pengolahan Data

Dalam teknik pengolahan data digunakan beberapa tahapan. Setelah semua data dikumpulkan, kemudian data akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah.

Data-data yang didapat dari hasil pengumpulan data berupa mantra pengobatan tersebut dianalisis melalui beberapa tahapan. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

- 1) melakukan transkripsi, yaitu menyalin tuturan mantra pengobatan tersebut dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan;
- 2) melakukan transliterasi atau terjemahan mantra pengobatan tersebut dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia;
- 3) melakukan analisis struktur teks mantra pengobatan di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung;
- 4) melakukan analisis dan deskripsi leksikon, yaitu memperlihatkan bentuk bahasa yang digunakan dalam mantra pengobatan tersebut;
- 5) melakukan analisis dan deskripsi klasifikasi mantra pengobatan di Desa Mandalasari, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung;
- 6) melakukan analisis dan deskripsi mengenai nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam mantra pengobatan tersebut.